



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5509-5518

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Cash Holding
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar
Di BEI Tahun 2020-2022)

Annisa Zhafira Yamsyah^{1✉}, Suhaidar², Wenni Anggita³

Universitas Bangka Belitung

Email: annisazhafirayamsyah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Cash Holding atau ketersediaan kas merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan sehingga perusahaan harus memiliki sistem pengelolaan kas yang baik, apabila perusahaan tidak memiliki kas maka aktivitas yang terjadi di perusahaan tidak mampu berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 25 sampel perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data berupa analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-Views 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Kata Kunci: *Cash Holding, Growth Opportunity*

Abstract

Cash Holding or cash availability is very important in a company so the company must have a good cash management system, if the company does not have cash then the activities that occur in the company will not be able to run smoothly. This research aims to determine the effect of growth opportunity on cash holding. The sample collection technique uses purposive sampling and is based on predetermined criteria, namely 25 samples of coal sub-sector mining companies registered on the IDX in 2020-2022. This research uses a quantitative approach with data analysis methods in the form of panel data regression analysis using E-Views 12. The results of this research indicate that growth opportunity has no effect on cash holding.

Keywords: *Cash Holding, Growth Opportunity*

PENDAHULUAN

Penggunaan kas di dalam suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena apabila perusahaan tidak memiliki kas maka aktivitas yang terjadi di perusahaan tidak mampu berjalan dengan lancar. Perusahaan harus menjaga jumlah kas yang tersedia agar sesuai dengan kebutuhan. Pada era sekarang perusahaan mengalami persaingan terutama pada perusahaan yang telah *go public* sehingga banyak perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan investor, terutama pada perusahaan sektor pertambangan.

Kas bagian aset lancar yang paling awal karena kas merupakan akun yang paling likuid di antara akun aset lancar lainnya. Keberadaan kas dalam sebuah perusahaan sangat penting karena tanpa kas akan mengakibatkan aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan. Manajemen kas yang efektif dan efisien dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya (Prasentianto, 2014). Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga jumlah kas yang dimilikinya. Salah satu bentuk pengelolaan kas perusahaan yaitu *cash holding*. Menurut Gill dan Shah (2012) "*Cash holding is defined as cash in hand or readily available for investment in physical assets and to distribute to investors*". Pengertian tersebut dapat didefinisikan sebagai kas yang ada di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan ke investor.

Menurut Hayati (2020) *Growth opportunity* dapat memengaruhi *cash holding* karena perusahaan yang memiliki potensi pengembangan yang kuat memerlukan ketersediaan kas sehingga kemungkinan investasi di masa mendatang akan semakin besar. Menurut Hidayat (2020) *growth opportunity* adalah tingkat di mana perusahaan dapat berkembang dengan tetap mempertahankan margin keuntungan yang berkelanjutan. Meningkatnya kesempatan pertumbuhan perusahaan dapat menjadi pertanda baik bagi investor sehingga diharapkan dapat memperoleh pengembalian investasi yang baik (Alfira et al, 2021).

Growth Opportunity diukur dari rasio. Dalam dunia investasi, variabel ini sering digunakan oleh investor untuk menilai harga saham di pasar. Nilai yang tinggi akan menarik minat para investor untuk berinvestasi. Maka apabila dihubungkan dengan *cash holding*, dengan banyaknya investor yang akan melakukan investasi perusahaan tidak perlu menyimpan kas dalam jumlah yang terlalu banyak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari data yang digunakan merupakan jenis penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode yang dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan menggunakan informasi yakni laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan yang diunggah melalui *website* www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan oleh peneliti yakni sebagai berikut: 1). Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022, 2) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 31 desember 2020 sampai 2022 pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi Perusahaan, 3) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang menyajikan informasi mengenai variabel yang diteliti dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2020-2022.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Cash Holding</i> (Y)	<i>Cash Holding</i> adalah kas yang dimiliki perusahaan atau tersedia untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan untuk didistribusikan pada investor.	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

<i>Growth Opportunity</i> (X)	<i>Growth opportunity</i> adalah		
	kombinasi aset perusahaan saat ini dan investasi potensial yang mungkin ditemukan di masa depan.	$\frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$	Rasio

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Tahapan analisis data terdiri dari uji estimasi model, uji asumsi klasik, uji analisis regresi dan uji signifikansi individual (uji t). Model analisis regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$CHO = \alpha + \beta GOP + \epsilon$$

Keterangan:

CHO = Cash Holding

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien Regresi

GOP = Growth Opportunity

ϵ = Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Estimasi

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.842559	(24,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.167794	24	0.0000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 3 Hasil Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.779995	1	0.0288

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

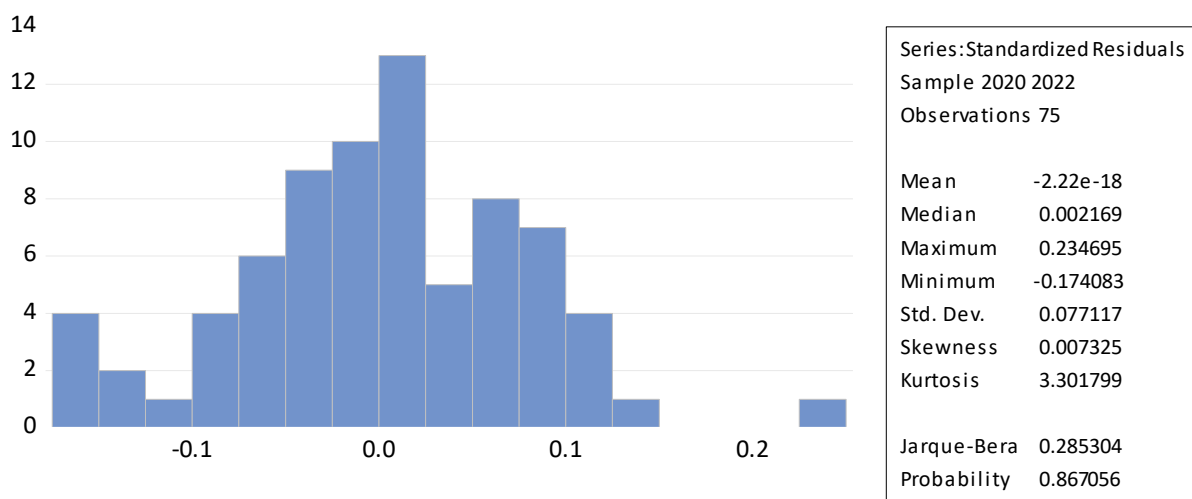
Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *probability* dari *Cross-section Chi-square* di bawah nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000 dengan begitu model yang terpilih dari hasil uji chow ini adalah *fixed effect model*, selanjutnya dilakukan *uji hausmant*. Pada tabel 3 hasil *uji hausmant* ini menunjukkan bahwa nilai *probability* dari

Cross-section random di bawah nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,028$ sehingga yang terpilih dari hasil *uji hausmant* ini yaitu *fixed effect model*. *Uji Lagrange Multiplier* tidak digunakan lagi karena uji itu untuk menguji *common effect model* dengan *random effect model*. Jadi dalam pengujian penelitian ini pada uji asumsi klasik dan uji signifikan individual (uji t) menggunakan *fixed effect model*.

Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai *probability Jarque-Bera*, apabila nilai *probability* lebih besar dari $0,05$ maka data residual terdistribusi normal dan jika nilai *probability* lebih kecil dari $0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *probability* di atas nilai signifikan $> 0,05$ yaitu dengan nilai *probability jarque-bera* $0,867$. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian data berdistribusi secara normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual

terhadap variabel independen. Jika nilai *probability* di atas tingkat signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai *probability* dibawah tingkat signifikansi < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2017). Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056807	0.005800	9.793855	0.0000
X	0.018155	0.021844	0.831105	0.4099

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *probability dari Growth Opportunity (X)* di atas tingkat nilai signifikan > 0.05 yaitu 0,409 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak adanya terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.336418	0.013142	25.59786	0.0000
X	0.094176	0.049495	1.902727	0.0630
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.076602	R-squared	0.859640	
Mean dependent var	0.350267	Adjusted R-squared	0.788028	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil analisis regresi data panel tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$CHO = 0,336 + 0,094GOP + \epsilon$$

Dari hasil uji regresi data panel tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 0,336 memberikan arti jika variabel independen yaitu *growth opportunity* bernilai 0, maka variabel dependen yakni bernilai 0,336.
2. Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunity* sebesar 0,094. Jika nilai variabel

independen lainnya tetap dan *growth opportunity* mengalami kenaikan satu persen, maka nilai *cash holding* akan mengalami peningkatan sebesar 0,094.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen (secara individu) dalam menjelaskan varians variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan dengan nilai *probability* variabel independen yakni *growth opportunity*. Apabila nilai *probability* yang diperoleh $< 0,05$ ini berarti terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai *probability* $> 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Alternatif Pertama

Pengujian hipotesis pertama untuk menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Dari tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* memiliki nilai sebesar $0,063 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 yang menyatakan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding* ditolak karena dalam penelitian ini membuktikan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Pengujian Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen *growth opportunity* terhadap variabel dependen (*cash holding*). Dilihat dari tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi dari nilai adjusted R-squared sebesar 0,788 atau 78% (persen). Hal ini menunjukkan bahwa *cash holding* dapat dijelaskan oleh variabel independen *growth opportunity* (X) sebesar 78,1% (persen). Sementara itu, sisanya sebesar 21,9% (persen) merupakan pengaruh variabel independen lainnya.

Pembahasan

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan output eviws yang ditunjukkan pada tabel 5 memperlihatkan bahwa *growth opportunity* memiliki nilai koefisien regresi 0,094 dan dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,063 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* terhadap *cash holding* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan. Hasil penelitian ini H_{a1} membuktikan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 tidak terdukung.

Berdasarkan *trade off theory*, perusahaan akan berusaha untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara manfaat dari investasi pertumbuhan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan. *Growth opportunity* yang tinggi juga bisa membawa tingkat kepastian yang lebih besar. Tingginya tingkat ketidakpastian dapat menghasilkan kebutuhan cadangan kas yang lebih besar untuk mengatasi risiko. Perusahaan cenderung memegang lebih banyak kas sebagai tindakan pengamanan terhadap ketidakpastian yang terkait dengan *growth opportunity*.

Pada penelitian ini *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* karena peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan tidak membuat jumlah *cash holding* perusahaan menjadi semakin berkurang atau bertambah karena perusahaan tidak menggunakan kas nya untuk melakukan investasi pada saat terdapat peluang pertumbuhan yang baik. Di mana perusahaan memiliki pengaruh yang minim atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali, karena ketika perusahaan memiliki fokus jangka panjang yang jelas dengan rencana investasi yang terstruktur dengan dengan baik, sehingga *growth opportunity* tidak secara langsung mempengaruhi keputusan *cash holding*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai *growth opportunity* belum cukup menentukan apakah perusahaan melakukan penahanan kas dalam jumlah besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan tingkat *growth opportunity* dalam melakukan *cash holding*.

Penulis juga menemukan adanya beberapa perusahaan sampel yang menunjukkan data penurunan nilai *growth opportunity* namun nilai *cash holding* mengalami kenaikan. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai *growth opportunity* namun nilai *cash holding* naik yaitu PT. Harum Energy Tbk. dari tahun 2021 ke tahun 2022 memiliki nilai *growth opportunity* masing-masing (0,753 ; 0,462) dan nilai *cash holding* masing-masing (0,170 ; 0,289).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hengsaputri & Bangun (2020) yang membuktikan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* karena perusahaan tidak akan membuat jumlah *cash holding* semakin berkurang atau bertambah untuk melakukan investasi jika adanya peluang pertumbuhan yang baik. penelitian yang dilakukan oleh Humendru & Pangaribuan (2018) membuktikan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* dikarenakan perbedaan tingkat pertumbuhan yang dimiliki

perusahaan dalam penelitian dan kemudian perusahaan juga lebih memilih sumber dana lain dibandingkan menggunakan kas yang ada di perusahaan untuk mendanai *growth opportunity*. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Gunawan (2016) yang menyatakan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil yang sama juga yang dilakukan oleh Nuryatno dan Adi (2023) membuktikan hasil penelitiannya *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan tidak membuat jumlah *cash holding* perusahaan menjadi semakin berkurang atau bertambah karena perusahaan tidak menggunakan kas nya untuk melakukan investasi pada saat terdapat peluang pertumbuhan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai *growth opportunity* belum cukup menentukan apakah perusahaan melakukan penahanan kas dalam jumlah besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan tingkat *Growth Opportunity* dalam melakukan *cash holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Nuryatno, D., & Waskito Adi, S. (2023). Effect of Growth Opportunity, Cash Flow and Capital Expenditure to Cash Holding (Case Study on a Registered Consumer Goods Company on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(2581–3889), 316–326. www.theijbmt.com
- Alfira, A., Rasita, R., Alvina, J., Khorico, C., & Tanjung, M. A. (2021). Debt to Asset Ratio, Growth Opportunity dan Cash Flow Terhadap Cash Holding pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.35858>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eview 10 Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hayati, N.-. (2020). CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING DENGAN NET WORKING CAPITAL, CAPITAL EXPENDITURE, CASH CONVERSION CYCLE, CASH FLOW, DAN GROWTH OPPORTUNITY YANG DAPAT MEMPENGARUHI CASH HOLDING. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5184>
- Jeshineta Angeline Hengsaputri & Nurainun Bangun. (2020). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP CASH HOLDING. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Juli 2020* : 1343 – 1352.
- Radiman, R., Fitri Wahyuni, S., & Nurjanah, I. (2021). the Influence of Growth Opportunity, Expenditure and Company Value on Cash Holding in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Morfai Journal*, 1(2), 275–292. <https://doi.org/10.54443/morfai.v1i2.101>
- Ritonga, N. A., & Harmain, H. (2023). Pengaruh leverage, profitability, dan growth opportunity terhadap cash holding pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *MSEJ : Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 964–974. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Shari, P. N., & Badera, I. N. D. (2023). Capital Expenditure, Kesempatan Bertumbuh, Volatilitas Arus Kas dan Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1513. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p07>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.